

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak abad ke-15 profesi auditor sudah dilakukan di Inggris asal usul profesi ini berdiri sebenarnya masih dipertanyakan oleh para ahli, namun sejalan dengan semakin luasnya perkembangan perekonomian memaksa para pemilik modal untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan ataupun laporan pertanggung jawaban dari para pengelola dana. Disinilah peran auditor mulai dibutuhkan sebagai pihak independen yang bertugas untuk memeriksa kelayakan tersebut (Halim, 2015:27).

Di Indonesia, profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periode laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sehingga keandalan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan.

Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya. Profesi auditor mempunyai kedudukan yang unik dibanding dengan profesi lain, karena seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya untuk kepentingan klien melainkan juga untuk pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Sehubungan dengan posisi tersebut maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga, sehingga dalam hal ini seorang auditor harus memiliki integritas, komitmen dan kompetensi yang tinggi terhadap profesinya.

Suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat suatu tuntutan komitmen lainnya.

Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Khususnya pada bidang pekerjaan yang benar-benar membutuhkan tingkat keahlian dan independensi tertentu seperti pada profesi akuntan publik.

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi profesionalisme dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi.

Disamping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga ingin lebih mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Penelitian mengenai komitmen dan kepuasan kerja merupakan salah satu topik yang menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut karena akan bermanfaat bagi bidang akuntansi keperilakuan. Penelitian ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan hal ini disebabkan kepuasan kerja adalah sebagai pertanda awal suatu komitmen organisasional bagi seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Bagi kantor akuntan publik, peningkatan komitmen organisasional dan komitmen profesional akan bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit juga untuk meningkatkan kualitas audit daripada auditor yang bekerja pada kantor akuntan public tersebut sehingga kepercayaan masyarakat dan klien akan semakin bertambah (Murtanto dan Gudono, 2014: 38). Dengan demikian, kantor akuntan publik maupun organisasi profesi harus berusaha meningkatkan komitmen organisasional dan komitmen profesionalisme yang akan menumbuhkan motivasi kerja sehingga akan

tercipta suatu kepuasan kerja bagi para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel intervening dapat mempengaruhi variabel dependen.

Dari latar belakang penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Menggunakan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap motivasi?
- b. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap motivasi?
- c. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?
- d. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?
- e. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap motivasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap motivasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor.

4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan menjadi bahan bacaan yang memberikan gambaran tentang komitmen organisasi, komitmen profesional, dan motivasi seorang auditor untuk meningkatkan kepuasan kerjanya.
- b. Bagi Regulator
 1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya komitmen profesional dan komitmen organisasi dan motivasi untuk meningkatkan kepuasan kerja auditor agar dapat memaksimalkan kinerjanya.
 2. Sebagai masukan untuk perusahaan dalam hal meningkatkan kinerjanya, agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi kepuasan kerja seorang auditor dalam menghasilkan kinerja yang optimal
 3. Bagi Investor

Memberikan masukan bahwa dalam sebuah organisasi diperlukan adanya suatu komitmen yang akan menghasilkan kepuasan kerja sehingga akan tercipta efisiensi dan efektivitas kerja serta peningkatan kualitas pelayanan audit.